



Pinisi: Journal of Teacher Professional

<https://ojs.unm.ac.id/TPJ>

Volume 4, Nomor 1 April 2023

e-ISSN: 2723-1631

DOI.10.26858

LEARNING LOSS YANG TERJADI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI GUGUS 2 KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Syamsiah¹ Amir Pada²

^{1,2}PGSD UNM, Indonesia

Email: syamsiah@gmail.com , amirpada@unm.ac.id

Artikel info

Received; 7-04-2023

Revised;10-04-2023

Accepted;25-04-2023

Published,16-04-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian survei, bertujuan untuk mengetahui gambaran *Learning Loss* Yang Terjadi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Populasi dari penelitian ini yakni 317 siswa kelas IV sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, sedangkan sampelnya 177 siswa kelas IV sekolah dasar gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang telah terpilih melalui teknik pengambilan sampel dengan *proportionate random sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan kuisioner/angket *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan 24 pernyataan yang tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, Hasil analisis *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar berada pada kategori sedang. Gambaran *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yaitu siswa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring diakibatkan karena kurangnya minat belajar siswa dan penjelasan materi yang diberikan guru kurang jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi ketidakmaksimalan proses pembelajaran.

Key words:

Learning, loss, daring



artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam rangka mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Pendidikan memegang peranan penting dalam

kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan dunia kerja (Raihan, 2021). Tujuan nasional pendidikan tertuang dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa dalam mewujudkan cita-cita dan keberlangsungan hidupnya maka dari itu sangat diperlukan sekolah sebagai wadah untuk menuntut ilmu agar mencetak siswa-siswa yang berprestasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu munculnya Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang masih memiliki hubungan dengan virus SARS (WHO, 2020). Situs *World Health Organization*, dikatakan bahwasanya penyakit ini dapat menular ketika seseorang menghirup percikan (droplet) yang keluar dari hidung atau mulut saat orang terinfeksi virus ini batuk, bersin, maupun berbicara. Di Indonesia, wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh wilayah sejak pertama kali terkonfirmasi kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia telah banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat dan berdampak pada berbagai sektor, khususnya di sektor pendidikan (Herliandry *et al*, 2020). Hal ini menjadi tantangan adaptasi baru bagi warga dan pemerintah dalam menyikapi proses pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi.

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia bahkan seluruh dunia telah menyebabkan gangguan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Salah satu sektor yang berpengaruh dalam bidang pendidikan yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga membuat siswa tidak dapat berinteraksi baik dengan guru maupun satu sama lain. Wabah Covid-19 yang membuat pemerintah memberikan kebijakan untuk penutupan lembaga pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan di Indonesia memberikan dampak yang luas pada jutaan pelajar di Indonesia. Pelaksanaan sekolah daring dari rumah suatu kebijakan di ambil pemerintah dan mengubah pelaksanaan pendidikan secara masif.

Lembaga pendidikan formal melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai sarana melalui koneksi internet memberikan dampak yang berarti bagi siswa. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan tingkat pemahaman siswa saat proses pembelajaran daring dilaksanakan.

Berdasarkan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan selama pandemi Covid-19 menyatakan bahwa selama proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna tanpa terbebani untuk mencapai ketuntasan kurikulum. Kegiatan pembelajaran di rumah tentunya membutuhkan materi yang bisa digunakan untuk belajar (Syamsiyah, 2020). Bukan tanpa alasan, pembelajaran tatap muka yang diubah menjadi pembelajaran daring, tidak serta merta menghentikan proses belajar mengajar.

Perubahan sekolah secara tatap muka (luring) menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (daring) cukup sangat berpengaruh negatif bagi perkembangan peserta didik (Risalah *et al*, 2020). Walaupun pembelajaran daring dapat memanfaatkan berbagai modal yang dapat mendukung pembelajaran (Rigianti, 2020). Pada proses pembelajaran berpotensi terjadinya kehilangan waktu belajar, minimnya pengetahuan yang mereka tangkap, kesehatan mental yang terganggu seperti cemas, ketakutan dan panik. Kondisi seperti ini dirasakan siswa karena kesulitan dalam pembelajaran daring yang biasanya mereka dibantu oleh guru dan disediakan fasilitas untuk belajar sekarang mereka dituntut untuk mandiri (Budi *et al*, 2021).

Sistem pembelajaran daring menjadi salah satu penyebab siswa mengalami potensi *learning loss*. *Learning loss* adalah hilangnya pengetahuan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat belajar dan kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran. Gejala-gejala yang tampak oleh anak yang mengalami *learning loss* yaitu mundur prestasi, menurunnya intelektual dan keterampilan, tumbuh kembang terganggu, mengalami tekanan psikologis, psikososial dan kesenjangan akses belajar (Terayanti, 2020). Dikutip dari detik.com Mendikbud RI Nadiem Makriem menyebutkan “dan kita akan berisiko punya generasi dengan *learning loss*. Akan ada dampak permanen dalam generasi kita, terutama bagi yang lebih muda jenjangnya” ungkapnya dalam konferensi pers Kemendikbud.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cerelia *et al* (2021) dengan judul “*Learning Loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia” menunjukkan bahwa daerah yang memiliki risiko *learning loss* paling tinggi akibat dari pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 adalah beberapa daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T) dikarenakan kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran jarak jauh sehingga terjadi kesenjangan capaian pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan Mendikbud RI Nadiem Makriem “dan kita akan berisiko punya generasi dengan *learning loss*. Pembelajaran daring merupakan salah satu faktor terjadinya *learning loss* karena kurangnya minat belajar dan fasilitas bagi siswa yang perlahan berdampak pada capaian belajarnya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Learning Loss* Yang Terjadi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian ini ditinjau dari sisi pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei sebagai alat bantu memperoleh data. Penelitian

survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pengumpulan data survei dapat diperoleh dengan cara pengedaran angket.

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survei descriptive design*.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2015). Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis median, dan analisis modus. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan tabel, diagram, perhitungan *mean*, *median*, modus, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik data hasil penelitian kuesioner tentang learning loss yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang dibagikan kepada 177 siswa yang terdiri dari 24 pernyataan diperoleh skor tertinggi (*maksimum*) adalah 82, skor terendah (*minimum*) sebesar 48, rata-rata (*mean*) 64.80, nilai tengah (*median*) sebesar 65, nilai paling sering muncul (*mode/modus*) sebesar 66, dan standar deviasi yaitu 5.95. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik *Learning Loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Analisis Deskriptif	
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	48
Nilai Tertinggi (<i>Maksimum</i>)	82
Rata-rata (<i>Mean</i>)	84.80
Nilai Tengah (<i>Median</i>)	65
Nilai yang sering muncul (<i>Mode/modus</i>)	66

Standar Deviasi

5.951

Sumber : Hasil olah data kuesioner SPSS 26

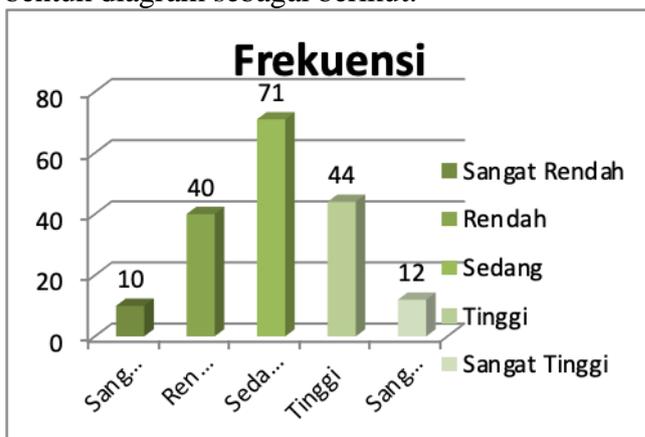
Penentuan kategori skor *learning loss* yang terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran daring siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat mengacu pada tabel 4.1 sehingga diperoleh kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori *Learning Loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	$74 < X$	Sangat Tinggi	12	6,68%
2.	$68 < X \leq 74$	Tinggi	44	24,85%
3.	$62 < X \leq 68$	Sedang	71	40,11%
4.	$56 < X \leq 62$	Rendah	40	22,60%
5.	$X \leq 56$	Sangat Rendah	10	5,65%
Jumlah			177	100%

Sumber : Hasil olah data *microsoft excel 2010*

Berdasarkan kategori pada tabel 4.2 diatas, *learning loss* yang terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan pada tabel 4.2 dan diagram 4.1 menunjukkan hasil analisis deskriptif memperoleh nilai rata-rata 65% modus 66% median 65% serta kategori berada pada $62 < X \leq 68$ dengan persentase 40,11% sebanyak 71 siswa yang memiliki nilai 62-68, maka gambaran *learning loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dalam kategori “sedang”.

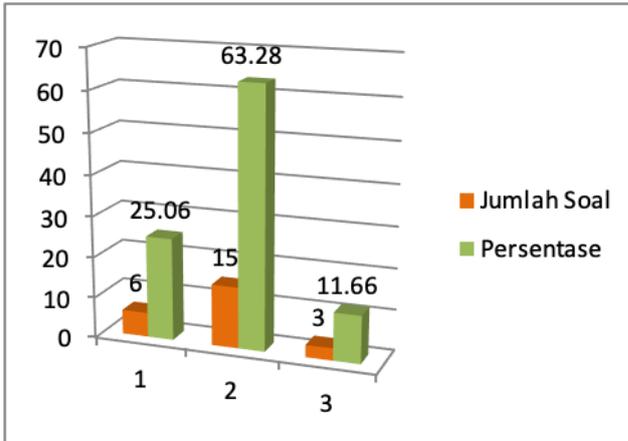
Gambaran *learning loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu siswa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring diakibatkan oleh kurangnya minat belajar siswa dan penjelasan materi yang diberikan guru kurang jelas. sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi ketidakmaksimalan proses pembelajaran. Rincian mengenai *learning loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Setiap Aspek *Learning Loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

No.	Aspek	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor Maks (177 x Jumlah Soal x 4)	Persentase (%)	Kategori
1	Guru	6	2875	4248	25,06%	Sedang
2	Siswa	15	7259	10620	63,28%	Tinggi
3	Fasilitas	3	1337	2124	11,66%	Rendah
Jumlah		24	11471	16992	100%	

Sumber : Hasil olah data *microsoft excel* 2010

Berdasarkan kategori pada tabel 4.3 diatas, *learning loss* yang terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Persentase Setiap Aspek *Learning Loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa gambaran hasil pada aspek guru siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring diakibatkan oleh penjelasan materi yang diberikan guru kurang jelas. Aspek siswa, siswa tidak senang dan cenderung bosan belajar secara daring hingga ia kehilangan konsentrasi akibatnya ia mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Aspek fasilitas siswa merasa cemas kehilangan akses internet selama pembelajaran daring.

Aspek yang paling mempengaruhi *learning loss* terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV sekolah dasar di gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu aspek siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh karena siswa tidak senang, cenderung bosan belajar secara daring dan kehilangan konsentrasi akibatnya ia mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

4.1. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 minggu yang dimulai pada tanggal 9 – 15 Juni 2022 di kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket untuk memperoleh data terkait *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring. Pemberian kuisioner/angket yang berjumlah 24 pernyataan, dimana setiap nomor item berisi tentang aspek guru dengan indikator respon guru terhadap pendapat dan pertanyaan siswa, penjelasan yang diberikan guru, materi yang diberikan guru dipahami, dan tugas yang diberikan guru dipahami dengan jumlah 6 item, aspek siswa dengan indikator kesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, pemahaman siswa, keinginan mengikuti pembelajaran daring, bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, bertanya ketika mengalami kesulitan, mencari sumber lain, kesadaran untuk belajar dan mengumpulkan tugas dengan jumlah 15 item, aspek fasilitas mencakup akses internet, biaya pelaksanaan pembelajaran daring dengan jumlah 3 item.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian *learning loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV

Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar data hasil kuisioner *learning loss* yang berjumlah 24 pernyataan yang ditujukan kepada 177 siswa berada pada kategori sedang. Gambaran *learning loss* yang Terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu siswa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring diakibatkan karena kurangnya minat belajar dan penjelasan materi yang diberikan guru kurang jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi ketidakmaksimalan proses pembelajaran.

Menurut Huang (2020) *Learning loss* diartikan sebagai terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran. Ketidakmaksimalan proses pembelajaran berakibat pada informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal (Mauliyda *et al*, 2021). Proses pembelajaran yang kurang efektif berdampak pada minat belajar sebab itulah minat belajar menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam proses belajar (Hasanah *et al*, 2019). Kurangnya pemahaman pada pembelajaran siswa juga dapat disebabkan karena kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di sekolah dasar masih sangat diperlukan karena anak sekolah dasar masih kurang daya tangkap terhadap sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar sehingga sebaiknya guru menjelaskan materi dengan jelas (Yestiani & Zahwa, 2020).

Memperoleh hasil mengenai *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa sekedar mengatakan secara terbuka bahwa *learning loss* dikelas IV suatu sekolah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Perlu dilakukan pengumpulan data terkait hasil yang telah diteliti. Pemberian instrument berupa kuisioner/angket merupakan cara dalam mengumpulkan suatu data terkait pencarian hasil penelitian.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yang diperoleh dengan menggunakan dari penyebaran kuesioner berada pada kategori sedang. Gambaran *learning loss* yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring diakibatkan karena kurangnya minat belajar siswa dan penjelasan materi yang diberikan guru kurang jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi ketidakmaksimalan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa Smpn Nunufafi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021, August). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemic corona In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 484-501).
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arbela, N. 2017. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas VIII di SMPN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Program Studi Biologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In PT Rineka Cipta.
- Azmi, M. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Tahun 2013-2017).
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607-3613.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 1-9.
- Fadilah, N., Rahmi, S. R., & Monitasari, F. (2022). Pendidikan Agama Sebagai Upaya Mengantisipasi Learning Loss Di Sdn 023 Tarakan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 8-11.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.